



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI ESKLUSIF DI POSYANDU DESA RASI

THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE TOWARDS EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN POSYANDU DESA RASI

Tea Johana Pomohon^{1*}, Ina Indriati²

Prodi Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan dr. Soepraoen Malang
(teapomohon13@gmail.com, 081243809526)

ABSTRAK

Lebih dari separuh kematian ini disebabkan oleh pola makan yang tidak memadai. Penting untuk memulai pemberian ASI eksklusif pada beberapa jam pertama kehidupan bayi dan meningkatkan jumlah kontak kulit antara ibu dan anak untuk memulai menyusui, menjaga kehangatan bayi, dan memproduksi kolostrum. Tujuan dari eksplorasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan dan informasi ibu-ibu mengenai pembatasan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Kota Rasi. Penelitian ini difokuskan pada ibu yang telah menyusui tiga bulan sebelumnya di Posyandu Desa Rasi dan menggunakan pendekatan survei analitik dalam desain penelitian cross sectional. Sampel sebanyak 47 responden dipilih secara purposive sampling. Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian, dan uji chi-kuadrat digunakan untuk menganalisis hasilnya. Dengan nilai P value $0,006 > 0,05$ maka temuan uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Selanjutnya nilai P sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan antara pandangan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Kesimpulannya, terdapat hubungan antara praktik pemberian ASI eksklusif dengan pengetahuan dan sikap ibu.

Kata kunci : Asi, bayi, pengetahuan

ABSTRACT

Healthful lacks are answerable for over portion of these fatalities. Beginning select breastfeeding inside the child's most memorable hour after birth and elevating skin-to-skin contact among mother and baby are vital in starting breastfeeding, guaranteeing the baby's glow, and giving colostrum. The review looks to learn the connection between's moms' information and perspectives toward restrictive breastfeeding at the nearby wellbeing post (Posyandu) in Rasi Town. Utilizing a scientific overview strategy with a cross-sectional exploration plan, the examination designated moms who breastfed inside the beyond 90 days at Posyandu Rasi Town, with an example of 47 respondents chose by means of purposive inspecting. A survey filled in as the examination instrument, and information examination utilized the chi-square test. The chi-square experimental outcomes uncovered a connection between maternal information and elite breastfeeding, with a P worth of $0.006 > 0.05$. Besides, a relationship was seen between maternal disposition and elite breastfeeding, with a P worth of $0.000 < 0.05$. To finish up, there exists an association between maternal information and perspectives and the act of selective breastfeeding.

Keywords: Breast milk, baby, knowledge

PENDAHULUAN

Kurangnya nutrisi adalah penyebab utama kematian di lebih dari lima puluh persen

kasus. Tindakan awal yang penting dalam menyusui termasuk memberikan ASI saja kepada bayi baru lahir selama satu jam pertama setelah melahirkan dan memaksimalkan kontak



kulit antara ibu dan anak. Tindakan ini membantu menjaga kehangatan bayi dan menjamin asupan kolostrum. Pemberian ASI eksklusif berfungsi sebagai upaya preventif terhadap defisiensi nutrisi. Penerapan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh sejumlah variabel, seperti tingkat pendidikan, pengaruh budaya, dan partisipasi tenaga Kesehatan (Fakhidah, 2018). Ada beragam metode untuk menyampaikan informasi tentang makanan pendamping ASI, dan salah satunya adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan menggunakan teknik konseling. (Ariestantia, 2020). Berbagai inisiatif telah dilaksanakan baik pada skala internasional maupun nasional untuk meningkatkan prevalensi pemberian ASI eksklusif. Namun demikian, target angka pemberian ASI eksklusif yang diinginkan masih belum tercapai. (Asnidawati, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa, pada tahun 2020, hanya sekitar 44% bayi di seluruh dunia yang berusia antara 0 dan 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif. Tujuan WHO pada tahun 2025, yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif minimal 50% selama enam bulan pertama kehidupan, masih belum tercapai dengan angka tersebut (WHO, 2020). Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF), angka kematian bayi (AKB) di Indonesia dapat diturunkan dengan menyusui bayi secara eksklusif selama enam bulan setelah melahirkan yang memberi mereka makanan dan cairan tambahan (Haryono et al., 2019 dalam Rismawati, 2024). Membatasi pemberian ASI dalam jangka waktu yang panjang yang diikuti dengan variasi makanan tambahan hingga usia dua tahun dapat mengurangi risiko kematian sebanyak 19% (Realita, 2019). Pada tahun 2021, tingkat penerimaan ASI selektif di Wilayah Sulawesi Utara mencapai 30,2%, lebih rendah dari target pemerintah yang sebesar 40%. Sementara itu, tingkat penerimaan ASI eksklusif di wilayah Minahasa pada tahun 2021 adalah sebesar 10,46%.

Kurangnya pemberian ASI mengakibatkan bayi tidak mendapatkan asupan gizi yang seimbang. Kondisi ketidakseimbangan gizi ini bisa berpengaruh negatif pada kualitas manusia, terutama terlihat dari gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang tidak optimal. (Bahriyah, 2017). Pemberian ASI merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di usia muda. ASI, juga dikenal sebagai ASI, dikenal luas sebagai sumber makanan paling sehat untuk bayi baru lahir karena merupakan sumber nutrisi penting yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan otak yang sehat, meningkatkan kekebalan tubuh, dan memberikan pertahanan terhadap berbagai penyakit. Selain manfaat nutrisinya, menyusui meningkatkan ikatan emosional dalam ibu dan anak (Sudargo et al., 2019). Dipercaya bahwa menyusui bayi baru lahir secara eksklusif dapat menurunkan peluang mereka tertular penyakit menular, kekurangan gizi, dan kematian dini pada bayi dan anak. (Ibrahim, 2021).

Para ibu sering kali mengemukakan berbagai alasan untuk menunda memberikan ASI saja kepada bayinya hingga mereka berusia enam bulan. Sulitnya memproduksi ASI dalam jumlah yang cukup, kesulitan menyusui pada bayi, masalah pada puting ibu, keinginan untuk mengikuti kebiasaan modern, dan dampak dari pemasaran atau iklan pengganti ASI adalah beberapa faktor tersebut. (Lestari, 2018). Kesehatan gizi anak bisa saja menurun akibat ketidaktahuan ibu mengenai teknik menyusui yang benar. Desakan para ibu untuk beralih ke susu formula sebagian besar didorong oleh ketidaktahuan mereka akan manfaat ASI dan cara menyusui yang benar (Sabriana, 2022). Stunting, disebut juga pendek atau sangat pendek, berdasarkan indeks tinggi badan relatif terhadap permukaan merupakan masalah gizi yang telah dinilai (Rilyani, 2021). Untuk bayi antara usia 0 dan 6 bulan, pemberian ASI eksklusif sangat penting karena membantu meningkatkan kekebalan tubuh dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang sehat (Rilyani, 2021). Terjadinya terhambatnya keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah



banyaknya perempuan yang bekerja (Herman, 2021). Sebaliknya, pengetahuan adalah hasil pemahaman yang diperoleh seseorang dari pengalamannya sendiri maupun pengalaman orang lain (Mulyani, 2018). Organisasi Kesehatan Dunia menyarankan untuk bayi mendapatkan ASI eksklusif (EBF) selama enam bulan pertama kehidupannya. Pemahaman dan sikap ibu terhadap latihan mempunyai peran besar dalam efektivitas latihan.

Pengetahuan berasal dari lima deteksi: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan kontak. Sebagian besar informasi manusia berasal dari persepsi visual dan pendengaran.. Para profesional kesehatan sangat penting dalam mempromosikan praktik menyusui dan membantu ibu menyusui bayinya dengan sukses. Untuk mendukung pemberian ASI eksklusif, mereka harus memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang cukup dari payudara

HASIL

a. Analisa Univariat

Mayoritas responden terdiri dari 25 orang (53,2%) dengan pengetahuan baik, 17 orang (36,2%) dengan pengetahuan cukup, dan 5 orang (10,6%) dengan pengetahuan rendah.

b. Analisa Bivariat

Variabel	Pemberian ASI						Pvalue
	Diberi		Tidak Diberi		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan							
Baik	24	51	1	2,1	25	53,2	0,006
Cukup	12	25,5	5	10,6	17	36,2	
Kurang	2	4,2	3	6,3	5	10,6	
Sikap							
Positif	35	74,4	2	4,2	37	78,7	0,000
Negatif	3	6,3	7	14,8	10	21,3	

Berdasarkan tabel yang ada, analisis chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan

ibu, membantu ibu dalam menyusui, memberikan dukungan selama pengalaman awal menyusui bayi, mendorong pengasuhan bersama dengan menjaga bayi di ruangan yang sama dengan bayi. ibu, dan anjurkan untuk sering menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap dan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif saling berhubungan.

BAHAN DAN METODE

Riset ini dilakukan dalam metode survei analitik dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian diambil dari data ibu yang telah menyusui selama tiga bulan sebelumnya di Posyandu Desa Rasi. Sampel berjumlah 47 partisipan yang terpilih dengan menggunakan pendekatan purposive sampling. Alat yang digunakan adalah kuesioner. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan Chi square.

Dari segi sikap, sebanyak 37 responden (78,7%) mempunyai sikap positif, sedangkan 10 responden (21,3%) bersikap negatif. Berdasarkan pengalaman memberikan ASI eksklusif, sebanyak 38 responden (80,8%) memberikan ASI eksklusif, sedangkan 9 responden (19,2%) tidak memberikan ASI eksklusif.

perilaku menyusui pada ibu di wilayah Minahasa Tenggara dekat Puskesmas Ratahan ($p < 0,05$). Ibu di wilayah yang sama



menunjukkan hubungan yang signifikan antara sikap dan praktik menyusui, dengan nilai sikap 0,000 ($p < 0,05$).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara

Dari data tersebut, terlihat bahwa 53,2% dari ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif. Pengetahuan merupakan proses yang terus berlangsung di mana individu terus menerapkan pembentukan kembali berdasarkan pemahaman baru yang diperoleh. Hal ini terjadi melalui pengalaman. Individu memperoleh beragam informasi yang membentuk pemahaman baru. Individu belajar bagaimana cara memperoleh pemahaman dari informasi yang diterima. Maka dari itu, pengalaman pribadi juga dapat dijadikan sebagai metode untuk meningkatkan pengetahuan. (Yanuarini, 2017).

Perspektif ibu mengenai manfaat ASI eksklusif mungkin dipengaruhi oleh tingkat informasi mereka mengenai praktik tersebut. (Alianmoghaddam, 2018). Pengetahuan yang terbaru juga dapat membantu mengurangi kesulitan ibu dalam memahami dan menerima informasi mengenai ASI eksklusif. Pengetahuan juga dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan dan memahami suatu objek melalui pengalaman visual, sensorik, dan taktil (Santacruz-Salas, 2020).

Pengujian uji Chi-Square terhadap informasi yang disajikan pada tabel disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat besar antara informasi dan praktik pemberian ASI selektif, dengan nilai kepentingan sebesar 0,006, lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha sebesar 0,05. Penemuan ini menunjukkan kekuatan antara data dan pemberian ASI secara spesifik. Temuan ini sama dengan penelitian sebelumnya yang diarahkan oleh Mabud (2014) di Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Bahu, Wilayah Malalayang, Kota Manado yang menemukan bahwa mindfulness dan tindakan

memilih menyusui tidak ada hubungannya satu sama lain (Mabud, 2014).

Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat Pendidikan. Individu dengan pendidikan tinggi sering kali memiliki lebih banyak informasi dibandingkan individu dengan pendidikan lebih sedikit. Keuntungan lain dari pendidikan adalah memperluas perhatian dan pengetahuan seseorang (Caitom, 2019). Majestika Septikasari (2018) Perlunya keterlibatan profesional kesehatan dalam mempromosikan pemberian ASI eksklusif digarisbawahi. Ibu bukanlah satu-satunya pihak yang mempromosikan pemberian ASI eksklusif; keluarga dan masyarakat juga dilibatkan karena efektivitas praktik pemberian ASI eksklusif sangat bergantung pada pengumpulan pengetahuan masyarakat.

Hubungan Sikap Ibu dengan ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara

Dari data tersebut, terlihat bahwa 78,7% ibu menunjukkan sikap positif akan pemberian ASI eksklusif. Namun demikian, sesuai teori, sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif belum tentu menjamin penerapannya. Sikap tidak secara konsisten diterjemahkan langsung ke dalam Tindakan (Haurissa, 2019).

Berdasarkan informasi pada tabel, pemeriksaan uji Chi-Square mengungkap hubungan antara pemberian ASI elit dan penilaian. Terdapat hubungan penting antara disposisi dan pemberian ASI elit, sebagaimana dikonfirmasi oleh nilai p sebesar 0,000, lebih rendah daripada nilai alfa sebesar 0,05.

Dampak dari eksplorasi tersebut serupa dengan penelitian Kawulur (2015) mengenai informasi, mentalitas atau perilaku pembatasan pemberian ASI pada iklim Kota Manado di sekitar Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Bahu. Penelitian menunjukkan



bahwa individu dengan anggapan yang kurang baik cenderung menunjukkan cara berperilaku yang kurang penuh harapan dalam memilih ASI dibedakan dengan mereka berupaya perspektif positif. Hal ini menandakan bagaimana perspektif yang bertentangan berdampak pada pelaksanaan pelatihan menyusui dengan baik (Sjawie, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan bertentangan dengan penelitian Ratag (2018) Tidak ada korelasi nyata antara sikap dan perilaku pemberian ASI eksklusif yang sebenarnya, berdasarkan riset akan pengetahuan, sikap, dan praktik mengenai topik tersebut di masyarakat Kabupaten Minahasa Utara.

Kesimpulan tersebut semakin didukung oleh penelitian Ida (2015) menyatakan bahwa perilaku ibu dalam mempengaruhi kesiapannya untuk meneruskan ASI eksklusif dan sikapnya terhadap ASI eksklusif mempunyai korelasi yang signifikan. Ibu yang mendukung pemberian ASI eksklusif biasanya menunjukkan konsistensi perilaku. Sumber belajar dapat berubah sepanjang waktu, dan tindakan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap. Tergantung pada target pembelajaran tertentu, tujuan pembelajaran adalah mengubah satu atau lebih karakteristik, seperti kognitif, emosional, psikomotorik, atau dialogis. Peningkatan ini juga dapat dicapai oleh individu melalui pendidikan formal. Informasi dan pengalaman individu dari dunia luar, bukan dari dalam, merupakan sumber dari sikap mereka. Mentalitas (Mamonto, 2015).

Lebih lanjut, Para ahli menyimpulkan adanya keterkaitan antara mentalitas ibu dengan cara berperilaku pemberian ASI restriktif, hal ini diperkuat dengan informasi yang didapat bahwa semakin banyak ibu yang memiliki perspektif inspiratif terhadap pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

1. Sebanyak 53,2% responden berpengetahuan cukup, 36,2% berpengetahuan kuat, dan 10,6% berpengetahuan kurang.

2. Sebanyak 78,7% responden mempunyai sikap baik dan 21,3% mempunyai sikap negatif.
3. Mayoritas responden—sekitar 38,3%—tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan 61,7% responden memberikan ASI eksklusif.
4. Ada hubungan antara ASI eksklusif dan pengetahuan.
5. Ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alianmoghaddam, N. ... Benn, C. (2018). Reasons for stopping exclusive breastfeeding between three and six months: a qualitative study. *Journal of Pediatric Nursing*, 39, 37–43.
- Ariestantia, D., & Utami, P. B. (2020). Whatsapp Sebagai Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 983–987.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.436>
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 156–162.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.548>
- Bahriyah, F. ... Putri, M. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung. *Jurnal Endurance*, 2(2), 113.
<https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1699>
- Caitom, C. D. ... Tucunan, A. A. . (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado. *Kesmas*, 8(7), 108–114.
- Fakhidah, L. N., & Palupi, F. H. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 10(02), 181.
<https://doi.org/10.35872/jurkeb.v10i02.291>
- Haurissa, T. G. ... Kusmiyati, K. (2019).



- Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6(2), 58–64. <https://doi.org/10.47718/jib.v6i2.818>
- Herman, A. ... Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Ibrahim, F., & Rahayu, B. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 18–24. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.497>
- Lestari, R. R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 130. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.17>
- Mabud, N. H. ... Mamuaya, T. (2014). Hubungan pengetahuan, pendidikan, paritas dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 2(2), 51–56.
- Mamonto, T. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. *Kesmas*, 4(1).
- Mulyani, S., & Astuti, M. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KENALI BESAR KOTA JAMBI*. 1, 1–26.
- Ratag, B. T., & Kawatu, P. A. T. (2018). Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Di Wilayah Kabupaten Minahasa Utara Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *KESMAS*, 7(1).
- Rismawati, R. ... Simanjuntak, L. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Silau Laut, Kec. Silau Laut Kab. Asahan Tahun 2023. *Jurnal Anestesi*, 2(1), 275–282.
- Sabriana, R. ... Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Santacruz-Salas, E. ... Carmona-Torres, J. M. (2020). Mothers' expectations and factors influencing exclusive breastfeeding during the first 6 months. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(1), 77.
- Septikasari, M. (2018). *Status gizi anak dan faktor yang mempengaruhi*. Uny Press.
- Sjawie, W. A. ... Korompis, G. E. C. (2019). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas Tuminting kota Manado. *Kesmas*, 8(7).
- Yanuarini, T. A. ... Prahitasari, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32831/jik.v3i1.39>